

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Profesional Guru

Profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara kompeten, berdasarkan standar keprofesian, dengan menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta berlandaskan pada kode etik keguruan, guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan peningkatan prestasi peserta didik.

Seorang guru yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan, pendidikan berkelanjutan, dan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Ia mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan berorientasi pada kemajuan belajar peserta didik.

Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, salah satu wujud guru yang profesional adalah harus memiliki strategi mendesain suasana belajar mengajar yang efektif. Seseorang guru dapat dianggap profesional bila mampu melaksanakan tugasnya dengan senantiasa berasaskan pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak lain), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima dengan memperhatikan unsur unsur ilmu atau teori yang sistematis (Getteng & Rosdiana, 2020:28).

Profesionalisme guru diberi pengertian sebagai berikut :

1. Profesional, orang yang menyandang suatu jabatan (guru) atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi.
2. Profesionalisme adalah kometmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus.

3. Profesionalisasi, proses atau perjalanan waktu yang membuat seseorang atau kelompok orang menjadi profesionalitas.
4. Profesionalitas, merupakan sikap para anggota profesi benar-benar menguasai sungguh-sungguh kepada profesinya.

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut **Nasution** (2023), profesionalisme guru kini melibatkan pengembangan diri secara terus-menerus. Guru harus aktif mencari pengetahuan baru dan mengikuti pelatihan berkelanjutan agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Hal ini didukung oleh adanya komunitas belajar guru dan berbagai program pelatihan yang mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Di era globalisasi dan teknologi saat ini, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat. Guru diharapkan mampu menghadapi tantangan baru, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penanganan keragaman siswa (Moscato & Embre, 2023:1).

Dalam kegiatan teori, profesionalisme guru dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif. Teori-teori pendidikan seperti teori pembelajaran konstruktivis menekankan pentingnya guru dalam membimbing siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri (Wibowo, 2020:2).

Selain itu, teori motivasi, seperti Teori Self-Determination, menunjukkan bahwa guru yang profesional dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung otonomi, kompetensi, dan hubungan interpersonal (Yunita, 2020:2). Dari perspektif manajemen pendidikan, model pengembangan profesional yang efektif, seperti model kolaboratif dan berbasis kebutuhan, dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Profesionalisme guru dalam bidang administrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Kreteria profesi guru, ada dua pokok,

yaitu; a) merupakan panggilan hidup dan b) keahlian kriteria panggilan sebenarnya mengacu kepada pengabdian. Sedangkan keahlian mengacu kepada mutu pelayanan.

Namun guru profesional dapat menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman dan menyenangkan. Hal ini akan menstimulasi diri untuk meningkatnya kreativitas dalam menyajikan variasi kegiatan pembelajaran dikelas. Model dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menentukan kecenderungan minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran sehingga tujuan tercapai sesuai yang diharapkan.

2.1.2 Pengembangan Profesional Guru

Menurut Darling-Hammond & Mc Laughlin (1995), **pengembangan profesional mencakup kegiatan sistematis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap guru dalam praktik pendidikan. Pengembangan profesional secara sederhana dapat diartikan sebagai proses berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu dalam bidang profesinya. Proses ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi terus-menerus sepanjang karier seseorang untuk menjawab tantangan dan kebutuhan yang berkembang di lingkungan kerja dan masyarakat.**

Pengembangan profesional guru adalah suatu proses yang terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Proses ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, pendidikan lanjutan, kolaborasi antar guru, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran.

Pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Menurut Darling-Hammond (1995), pengembangan profesional mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar workshop, diskusi kelompok, serta

pembelajaran berbasis praktik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Ada dua bentuk pengembangan profesional guru :

1. Formal, seperti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan.
2. Nonformal, seperti komunitas belajar, kolaborasi antar guru, refleksi pembelajaran, dan belajar mandiri.

Eliza et al. (2022:32) mendefinisikan pengembangan profesional sebagai proses berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dan terstruktur untuk membentuk guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung profesionalisme mereka.

Pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru maupun siswa disamping itu juga untuk mengimbangi pengakuan profesi guru oleh pemerintah. Usaha guru untuk meningkatkan profesionalisme, menunjukkan komitmen dan tanggungjawab yang tinggi merupakan imbal balik atas penghargaan profesi yang sudah diberikan oleh pemerintah. Agar prestasi belajar siswa maksimal, guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran secara kontinu. Seperti yang disampaikan oleh **Arianto, beserta kolega** menekankan pentingnya pelatihan inovatif lewat MGMP untuk memperkuat kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian guru Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka (2023).

Setiap guru merupakan jabatan profesi yang merupakan keahlian khusus. Profesi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Profesional menunjuk kepada seseorang yang menyandang suatu profesi atau seseorang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai profesinya. Profesionalisme adalah komitmen untuk meningkatkan profesi atau keahlian yang dimilikinya secara terus menerus dan tidak terpisahkan dengan pribadinya.

Menurut Amir dkk (2025:10) CPD yang efektif tak hanya mengajarkan teknologi secara teknis, melainkan juga membantu guru mengembangkan kepercayaan diri dan strategi pedagogis yang kondusif untuk integrasi digital dalam pengajaran. CPD mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, penelitian tindakan kelas, dan pembelajaran mandiri.

Tujuan utama dari CPD adalah memastikan bahwa guru selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam teori pendidikan, teknologi, dan metode pengajaran sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang efektif dan relevan kepada siswa (Parlina & Sujanto, 2023:6).

Pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai program, baik yang diwadahi oleh lembaga sekolah ataupun program-program pengembangan profesi dan karir guru yang dicanangkan pemerintah. Program-program ini dapat mencakup pelatihan, bimbingan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas guru profesional. Pengembangan profesi dan karir guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang terus mengembangkan diri mereka melalui pelatihan, workshop, kursus, dan sertifikasi akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengajar. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang mengajar (Buchari, A., 2020:38). Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendidik, membimbing, dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan guru profesional menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Oemar Hemalik dalam Janawi menjelaskan, kompetensi profesional guru ialah salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tentang tenaga pendidik yang harus dikuasainya dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

2.2.3 Tujuan Pengembangan Profesional Guru

profesional berkelanjutan (PPB) untuk guru di era digital telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat peningkatan yang jelas dalam kompetensi guru yang mengikuti program pelatihan PPB. Dalam laporan tahunan tahun 2022, sekitar 70% guru yang berpartisipasi dalam program pelatihan digital melaporkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

1. Pentingnya Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) bagi guru menjadi semakin penting di era digital ini. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang memadai. Menurut laporan dari UNESCO (2020:13), sekitar 70% guru di seluruh dunia merasa bahwa mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan pendidikan modern dan kemampuan guru saat ini.

2. Strategi Efektif dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Strategi yang efektif dalam pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengembangan komunitas belajar profesional (PLC). Menurut Vescio et al. (2008:28), PLC merupakan kelompok guru yang bekerja sama untuk meningkatkan praktik pengajaran melalui diskusi, refleksi, dan kolaborasi. Dengan adanya PLC, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

3. Tantangan dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Meskipun pengembangan profesional berkelanjutan memiliki banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Menurut penelitian oleh Ingersoll (2018:32), banyak guru merasa bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pimpinan sekolah dalam mengikuti program pelatihan. Tanpa dukungan yang memadai, guru cenderung tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan PPB.

4. Peran Teknologi dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, terutama di era digital saat ini. Salah satu manfaat utama dari teknologi adalah kemampuannya untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pelatihan. Dengan adanya platform pembelajaran online, guru dapat mengakses kursus, webinar, dan materi pelatihan dari berbagai lembaga pendidikan di seluruh dunia. Menurut laporan oleh Online Learning Consortium (2019:43), lebih dari 6 juta guru di seluruh dunia telah memanfaatkan pembelajaran daring untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Kompetensi guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan instruksi sekolah. Penilaian kompetensi pendidik tidak hanya sebagai alat seleksi dalam merekrut calon guru, namun juga menjadi pedoman dalam pelatihan dan pengembangan guru. Pada dasarnya, peningkatan kualitas diri merupakan tanggung jawab setiap individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru perlu lebih memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kerja profesionalnya, berdasarkan kesadaran diri guru (Bagou dan Sukung, 2020:38).

Menurut Mulyasa, kompetensi guru memiliki beberapa unsur yang menjelaskan berbagai aspek konsep kompetensi :

- 1) Pengembangan pengetahuan dalam ranah kognitif.

- 2) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek kognitif dan emosional individu.
- 3) Kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Penerimaan terhadap nilai-nilai baku yang dianggap sudah melekat secara psikologis pada masyarakat.
- 5) Reaksi emosional terhadap rangsangan eksternal.
- 6) Minat seseorang untuk melakukan tindakan.

Pemerintah telah menguraikan empat jenis kompetensi guru dalam kebijakan nasional. Berikut merupakan empat jenis kompetensi guru :

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang mengacu pada pemahaman dan pengolahan pembelajaran pedagogik dan inferensial siswa serta evaluasi hasil belajar. Manfaat dengan adanya kompetensi pedagogik yakni seorang guru dapat memahami aktivitas belajar para peserta didik dalam menyusun dan melaksanakan perkembangan kognitifnya, sehingga para peserta didik dapat merefleksikannya dalam proses pembelajaran.

b) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan konten pembelajaran ilmiah secara luas atau umum dan rinci (perolehan ini mencakup materi kurikulum sekolah dan konten ilmiah).

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Guru perlu bersikap inklusif, artinya menerima dan menghargai keberagaman, serta objektif dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa tanpa adanya diskriminasi.

d) Kompetensi kepribadian

Merupakan kemampuan adaptif juga menjadi salah satu komponen penting dalam kompetensi sosial guru. Guru yang adaptif mampu

berpikir dan bertindak secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Mereka mampu mengubah strategi pengajaran atau pendekatan komunikasi sesuai dengan karakteristik individu atau kelompok siswa yang berbeda-beda.

2.2 MANFAAT PENGEMBANGAN PROFESIOANL BAGI GURU, SEKOLAH, DAN SISWA

2.2.1 Manfaat Pengembangan Profesional Bagi Guru

pengembangan profesional memiliki banyak manfaat bagi guru, antara lain :

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru dapat mempelajari strategi pengajaran yang lebih efektif, memahami lebih dalam tentang materi pelajaran, serta cara mengelola kelas dengan lebih baik.

b. Penguatan Kompetensi Pedagogik

Pengembangan ini membantu guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik mereka, seperti merancang pembelajaran yang inovatif dan memenuhi kebutuhan belajar siswa (Adu, 2020).

c. Peningkatan Kepercayaan Diri

Dengan menguasai berbagai teknik baru dalam pengajaran, guru merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

d. Karir dan Pengakuan Profesional

Pengembangan profesional juga membuka peluang bagi guru untuk mendapatkan pengakuan dalam dunia pendidikan, seperti kenaikan pangkat atau sertifikasi (Wang et al., 2020).

2.2.2 Manfaat Pengembangan Profesional Bagi Sekolah

Sekolah yang mendukung pengembangan profesional bagi guru dapat merasakan berbagai manfaat, seperti :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan meningkatnya kualitas guru, mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa juga meningkat (Darling-Hammond, 2021).

2. Meningkatkan Motivasi Kerja Guru

Program pengembangan yang efektif dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka di sekolah (Jones & Youngs, 2020).

3. Menjadi Institusi pendidikan yang Lebih Kompetitif

Sekolah yang memiliki guru berkualitas dan terampil akan lebih dihargai oleh masyarakat dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2.2.3 Manfaat Pengembangan Profesional Bagi Siswa

Bagi siswa, pengembangan profesional bagi guru berdampak langsung pada pengalaman belajar mereka, antara lain :

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dengan teknik dan metode yang lebih efektif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam bagi siswa.

b. Peningkatan Prestasi Akademik

Guru yang lebih berkualitas dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik siswa (DeAngelis & Presley, 2020).

c. Pembentukan Karakter yang Lebih Baik

Pengajaran yang berbasis pada pengembangan profesional dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter positif (Kong et al. 2021).

2.2.4 Indikator Pengembangan Profesional Guru

1. Partisipasi dalam pelatihan dan workshop: Keikutsertaan guru dalam pelatihan, workshop, atau seminar yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

2. Peningkatan keterampilan mengajar: Guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka melalui pengembangan metode, strategi, dan teknik pengajaran yang efektif.

3. Penggunaan teknologi dalam pengajaran: Guru mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Kolaborasi dengan rekan guru: Guru berkolaborasi dengan rekan guru lainnya untuk berbagi pengalaman, strategi, dan meningkatkan kualitas pengajaran.
5. Refleksi dan evaluasi diri: Guru melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap praktik pengajaran mereka untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

2.3 PRESTASI AKADEMIK SISWA

2.3.1 Pengertian Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik merupakan hasil belajar siswa yang biasanya diukur melalui penilaian berbasis kurikulum seperti nilai raport, ujian sekolah atau asesmen kompetensi. Prestasi akademik siswa merujuk pada pencapaian atau hasil yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan belajar yang terukur melalui nilai atau indikator lain yang telah ditentukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Prestasi akademik ini dapat diukur dari berbagai aspek, seperti hasil ujian, tugas, proyek, atau aktivitas kelas yang menunjukkan kemampuan akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran (Ghazali & Dahan, 2020).

Prestasi akademik siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang akademik melalui proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi ini umumnya diukur melalui nilai-nilai ujian, tugas, atau indikator lain yang menggambarkan sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga mencakup keterampilan belajar, disiplin, motivasi, dan dukungan lingkungan sekitar.

Prestasi akademik siswa mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang mendukung pencapaian prestasi tersebut. Oleh karena itu kualitas dan profesionalitas guru menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik siswa.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa antara lain :

a. Faktor Internal

1) Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan konsisten. Menurut Ryan dan Deci (2022), motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka.

2) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif yang meliputi daya ingat, pemahaman konsep, dan kemampuan untuk berpikir kritis turut berperan dalam menentukan prestasi siswa (Fischer & Berg, 2021).

3) Kesehatan dan Kesejahteraan Mental

Kondisi fisik dan mental siswa juga mempengaruhi performa akademik mereka. Siswa yang sehat fisiknya dan memiliki kesejahteraan mental yang baik akan lebih mampu menghadapi tuntutan akademik (Aboal, 2020).

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Dukungan keluarga yang kuat, baik dalam bentuk perhatian maupun motivasi, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebuah studi oleh Singh dan Sharma (2019) menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi

atau yang mendapatkan dukungan kuat dari orang tua cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas, serta hubungan sosial antara guru dan siswa, juga mempengaruhi pencapaian akademik siswa (Kong, 2020).

3) Teknologi dan Akses Informasi

Akses terhadap teknologi informasi dan sumber belajar juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Suhariadi, 2021).

2.3.3 Indikator Prestasi Akademik

Prestasi akademik siswa biasanya diukur melalui beberapa indikator yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan materi dan keterampilan siswa. Beberapa indikator umum yang digunakan untuk menilai prestasi akademik antara lain :

1. Nilai Ujian

Merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tertentu.

2. Rata-Rata Nilai Kelas.

Indikator ini menunjukkan pencapaian siswa secara keseluruhan dalam sebuah mata pelajaran atau periode waktu tertentu.

3. Indikator Keterampilan Sosial dan Kepribadian

4. Meskipun lebih sulit di ukur, aspek ini juga menjadi bagian dari penilaian prestasi akademik yang meliputi kemampuan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berperilaku positif di lingkungan sekolah (Schunk, Pintrich, & Meece, 2019).

2.3.4 Hubungan Antara Pengembangan Profesional Guru dan Prestasi Akademik Siswa

Pengembangan profesional guru berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Guru yang mengikuti program pelatihan dan pembelajaran profesional lainnya cenderung :

1. Menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif.
2. Memahami karakteristik umpan balik yang konstruktif.
3. Menjalinkan komunikasi yang lebih terbuka dan suportif dengan siswa.

Pengembangan profesional bagi guru berperan besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang dapat berimbas langsung pada prestasi akademik siswa. Pengembangan ini dapat meliputi peningkatan keterampilan mengajar, pengetahuan materi, serta metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Studi oleh Darling-Hammond et al. (2019) mengungkapkan bahwa guru yang mengikuti program pengembangan profesional yang berkelanjutan memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

Selain itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan juga berhubungan erat dengan prestasi akademik siswa. Dalam hal ini, pengembangan profesional yang membantu guru untuk memperbaiki teknik mengajar dan mendekati siswa dengan cara yang lebih relevan dan adaptif akan meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang menerapkan hasil pelatihan dalam praktik kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga mendorong prestasi akademik siswa.

2.3.5 Dampak Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi akademik Siswa

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Wang dan Holcombe (2020) menunjukkan bahwa orang tua yang aktif

terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung anak-anak mereka di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan, pada gilirannya, prestasi akademik mereka. Faktor-faktor seperti suasana belajar di rumah, ketersediaan waktu untuk membantu tugas, dan dorongan untuk belajar dapat sangat berpengaruh.

2.3.6 Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Al-Emran, Mezhuyev, & Kamaludin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempercepat pemahaman materi, dan memberikan siswa akses lebih luas terhadap sumber belajar. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan interaktif.

2.3.7 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Prestasi Akademik Siswa

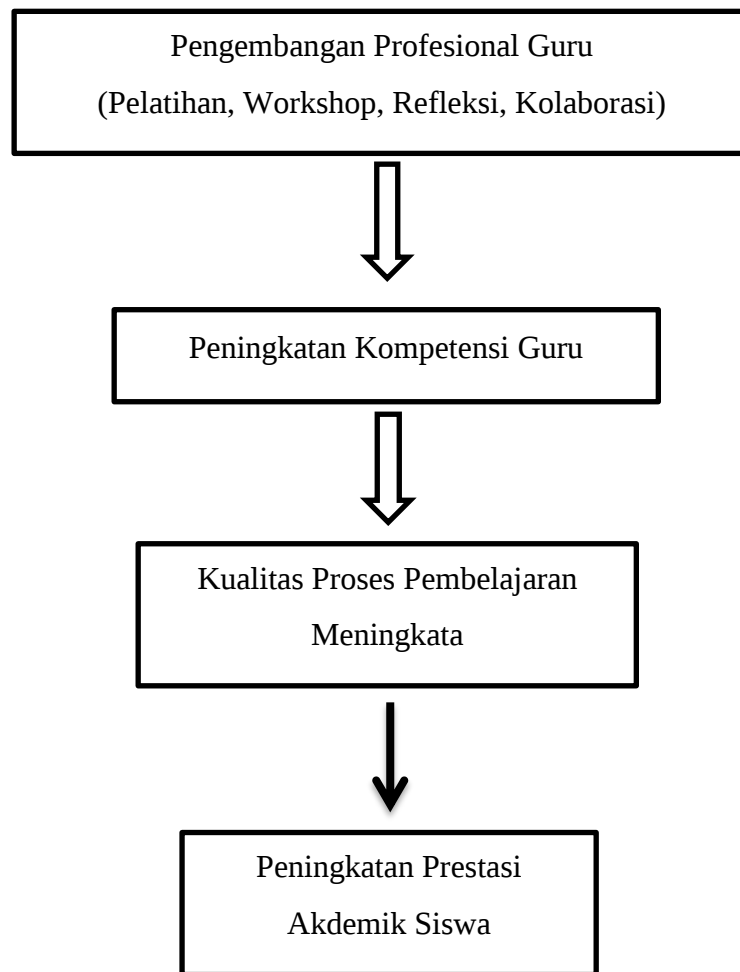
Beberapa teori yang relevan untuk memahami prestasi akademik siswa antara lain :

1. Teori Motivasi Self-Determination (Ryan & Deci, 2018)
Menyatakan bahwa motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri siswa) berhubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik.
2. Teori Belajar Siswa (Bandura, 2018)
Menyatakan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh interaksi sosial dan model yang diberikan oleh orang lain, terutama guru dan teman sebaya.
3. Teori Kognitif (Sweller, 2018)
Menyatakan bahwa siswa terhadap materi pelajaran ditentukan oleh bagaimana informasi diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Pembelajaran yang melibatkan strategi pengajaran yang efektif akan meningkatkan prestasi akademik siswa.

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

1. Lestari (2018) menemukan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan mengalami peningkatan kompetensi pedagogik yang berdampak pada hasil belajar siswa. Merupakan membantu guru memahami lebih dalam tentang cara mengajar yang efektif (kompetensi pedagogik), dan hal ini berpengaruh langsung terhadap meningkatnya prestasi siswa.
2. Rahmat (2019) menyimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja guru dalam pembelajaran. Peran kepala sekolah yang mendukung, seperti memberi kesempatan dan fasilitas pengembangan, mampu mendorong guru lebih semangat dan bekerja lebih baik dalam mengajar.
3. Supriyadi (2020) mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengembangan profesional guru dan prestasi akademik siswa di tingkat SMP. Pengembangan kemampuan guru secara profesional (baik formal maupun nonformal) terbukti memiliki dampak nyata terhadap keberhasilan siswa secara akademik, khususnya di jenjang SMP.

2.5 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil olahan Peneliti di SMP Negeri 7 Indanogawo Tahun 2025